

RINGKASAN

Analisis Usaha Nugget Pisang di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Icha Alfiya Rahmawati , NIM D31191947, Tahun 2021, Program Studi Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing Linda Ekadewi Widyatami, SP,MP dan Pembimbing Lapangan Dr. Diana Triswaningsih,S.P.,M.P

Balai Besar Pelatihan (BBPP) Ketindan Lawang merupakan salah satu instansi yang bergerak dibidang pertanian, dimana saat ini tanaman obat menjadi salah satu pengkajian yang dilakukan untuk meningkatkan kembali penggunaan tanaman obat agar dapat digunakan kembali sebagai produk yang ramah lingkungan baik untuk BBPP Ketindan Lawang sendiri maupun lainnya. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan juga merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pelatihan pertanian, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang secara teknis dibawah Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman praktek kerja. Adanya kegiatan PKL di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan Lawang, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kondisi nyata yang ada dalam dunia pertanian dan memberikan kemampuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi yang ditempuh. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah agar mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan kerja lapang pada suatu perusahaan ataupun instansi dan mampu membentuk sikap serta keterampilan kerja, khususnya pada bidang pelatihan pertanian khususnya yang bearada di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan Lawang. Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah dengan cara wawancara, pengamatan, evaluasi, praktek dan studi pustaka.

Dalam proses produksi nugget pisang ada beberapa hal yang harus di perhatikan selama proses produksi yaitu pada saat penggorengan dan pengukusan. Pada proses penggorengan membutuhkan api yang stabil, apabila api terlalu besar sehingga minyak menjadi panas menyebabkan nugget pisang gosong. Sedangkan api yang terlalu kecil menyebabkan nugget pisang menyerap banyak minyak sehingga tidak maksimal. Pada proses pengukusan saat mengeluarkan adonan harus hati-hati karena dapat menyebabkan adonan pecah.

Hasil perhitungan Analisis Usaha Nugget Pisang percobaan III dengan bahan baku pisang ambon yang banyak di gemari dan mendapatkan respon yang bagus dari pegawai BBPP Ketindan, karena nilai yang di peroleh tinggi dari, aroma, rasa dan tekstur yang lembut dan krispi.

Hasil perhitungan Analisis Usaha Nugget Pisang dalam satu kali proses produksi menggunakan analisis BEP, R/C Ratio, dan ROI untuk mengetahui kelayakan usahanya. Hasil analisis BEP (produksi) diperoleh sebanyak 34,3 kemasan, sedangkan volume penjualan sebanyak 55 kemasan. Hasil analisis BEP (harga) di peroleh sebesar Rp. 4.684,57, sedangkan kemampuan usaha menghasilkan volume penjualan sebesar Rp. 7.495,31. Hasil analisis R/C Ratio di peroleh nilai sebesar 1,6. Hasil analisis ROI di peroleh nilai sebesar 5.58 %. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa usaha nugget pisang menguntungkan.

Pemasaran produk Nugget pisang ini menggunakan saluran pemasaran secara langsung dari produsen ke konsumen. Target konsumen atau segmentasi pasar nugget pisang adalah masyarakat sekitar. Harga yang di tawarkan relatif murah dan juga terjangkau. Target pemasaran nugget pisang adalah semua kalangan.